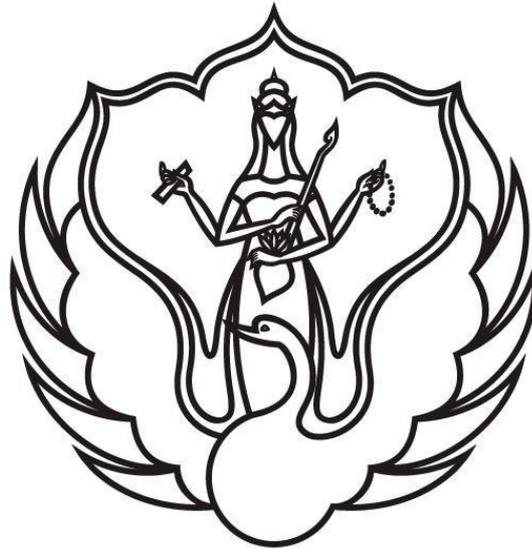


**KOMBINASI PURING APEL DAN MOTIF MEANDER
PADA BATIK KAIN PANJANG**



JURNAL KARYA SENI

Anggit Innayatullatiefah

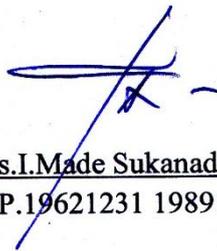
1511864022

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2020**

Jurnal Tugas Akhir berjudul:

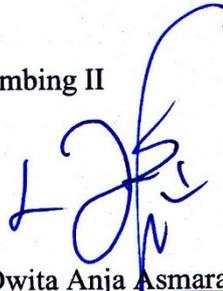
KOMBINASI PURING APEL DAN MOTIF MEANDER PADA BATIK KAIN PANJANG diajukan Anggit Innayatullatiefah, NIM 15118654022. Progam Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi : 90617), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 2 Januari 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I



Drs.I.Made Sukanadi,M. Hum.
NIP.19621231 198911 1 001

Pembimbing II



Dra. Dwita Anja Asmara, M. Sn.
NIP.19640720 1992303 2 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Kriya

Selaku Ketua Tim Pembina Tugas Akhir



Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M. Hum.
NIP. 19620729 199002 1001

KOMBINASI PURING APEL DAN MOTIF MEANDER PADA BATIK KAIN PANJANG

oleh: Anggit Innayatullatiefah, NIM 1511864022, Progam Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta

INTISARI

Diawali dengan ketertarikan penulis terhadap tanaman puring Apel. Nilai filosofi yang sebagai gambaran kehidupan yang dimulai dari pernikahan hingga kematian. Nilai visual yang dimiliki yaitu dengan perpaduan keindahan dari bagian-bagian yang dimilikinya. Kedua hal tersebut yang melatarbelakangi penulis untuk memadukan kedua nilai yang dimiliki tanaman Puring Apel dalam sebuah karya seni melalui media kain panjang dengan teknik batik tulis. Motif Puring Apel akan dipadukan dengan motif Meander yang mengandung makna filosofis sebagai simbol kehidupan.

Penulis menggunakan pendekatan estetika dan semiotika. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka, observasi, dan dokumentasi. Proses penciptaan menggunakan metode *practice based research* (praktek berbasis penelitian). Teknik perwujudan yang digunakan adalah teknik batik tulis dengan pewarnaan colet dan celup. Tahapan perwujudan karya dimulai dari pemolaan, pencantingan, pewarnaan, pelorodan, hingga *finishing*.

Karya ini telah tercipta sebanyak delapan karya kain panjang dengan perbedaan pada desain dan warnanya namun masih dalam satu tema. Penulis menggunakan warna gradasi yang dominan cerah kemudian dipadukan dengan warna netral seperti hitam dan coklat. Pewarna yang digunakan adalah pewarna sintesis remasol, indigosol, dan naphthol. Karya ini berfungsi sebagai kain lilit atau busana. Penciptaan karya ini diharapkan bisa menjadi sebuah inovasi baru khususnya karya tekstil. Hambatan dan berbagai tantangan dalam pembuatan karya ini dapat menjadi motivasi dan koreksi bagi penulis.

Kata kunci: Puring Apel, Motif Meander, Batik kain panjang

ABSTACT

This was begun with the writer's interest on puring apel plants. The philosophy value as a description of life is started from merriage to die. The visual value is the combination of beauty it belonging both of them was the writer's background to combine the two values that was had by puring apel plant in an artwork by long cloth using hand writing batik. Puring Apel motif will be combined with meander motif which is has philosophy meaning as life symbol.

The writer used estitic and semiotic approaches. The method of collecting data were literary study, observation, and documentation. The prosses of the creation used practice based research method. The embodiment technique which is used is hand writing batik the technique using dab and dye colored the embodiment steps is be started from patterning, inclusion, coloring, highlighting, until finishing.

This creation had been created eight jarik. The writer used the gradation color with light dominant and then combined with neutral color like black and brown. The color that was used is sintetic coloring such as remasol, indogosol, and naphтол. It can be used for jarit or clothing. The writer hope this creation can be a new innovation especially in textstil work. The ebstacle as the challenges on making this creation can be a motivations and corrections for the writer.

Keywords: *Puring Apel, Motif Meander, Batik kain panjang*

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Tanaman puring mempunyai bentuk daun yang beraneka ragam, yang kemudian menjadikannya menarik. Tekstur daun yang bergemlombang, terpilin, melengkung merupakan karakteristik dari tanaman ini. Warna daun yang merupakan campuran dari berbagai warna yang dapat bergabung diatas daun menjadi satu kesatuan warna yang indah. Keindahannya juga ditambah dengan adanya biji, bakal bunga, dan bunga yang menjuntai pada ketiak daunnya. Batang yang terlihat rapuh, tetapi kuat untuk menopang bagian-bagian diatasnya.

Tanaman Puring banyak dijumpai di lingkungan sekitar. Tanaman ini dijuluki sebagai tanaman kuburan. Jika mendengar nama tanaman puring, asumsi yang ada hanya sebatas tanaman kuburan yang memiliki kesan mistis. Tidak ada yang melirik ataupun tertarik untuk menjadikan tanaman Puring sebagai tanaman penghias rumah. Tanaman Puring juga merupakan salah satu unsur penting dalam pelengkap sesaji. Masyarakat Jawa masih kental akan adat istiadat. Diawali dengan upacara adat, yang memerlukan banyak sesaji mulai dari pernikahan hingga kematian. Kesan mistis yang dimiliki daun Puring akan lebih terasa ketika daun Puring dironce menjadi satu rangkaian bunga yang diletakkan diatas keranda. Kesan mistis itu akan luntur ketika daun Puring tertata rapi dalam satu rangkaian bunga yang digunakan dalam pernikahan Jawa, yaitu Kembar Mayang.

Berbagai alasan tersebut, maka tidak salah jika penulis menjadikan tanaman Puring sebagai sumber ide penciptaan. Tanaman Puring akan diwujudkan dengan teknik batik tulis dengan menggunakan media kain panjang. Kain Panjang dipilih karena sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat sebagai bahan sandang. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pembuatan karya ini yaitu untuk mengenalkan keindahan tanaman puring dan juga dijadikan sebagai media untuk menyampaikan pesan agar selalu ingat akan kematian, karena tidak ada yang tahu kapan kematian itu datang. Perwujudan motif yang akan dibuat tidak mengalami perubahan bentuk, hanya dengan penambahan *isen-isen* dan skala ukurannya saja. *Isen-isen* yang akan ditambahkan untuk melengkapi adalah motif Meander. Motif geometris dengan bentuk asli seperti huruf T ini sudah dikenal sejak zaman dahulu sebagai hiasan dalam guci. Meander diartikan juga sebagai aliran sungai, karena saling berkaitan satu sama lain dan tidak terputus. Hal ini dimaknai sebagai rezeki dari Tuhan sebagai sumber kehidupan. Motif Meander dipilih karena keterkaitan makna dengan puring yaitu sebagai perlambangan kehidupan.

2. Rumusan Masalah

Bagaimana menciptakan batik kain panjang dengan sumber ide tanaman puring apel serta motif meander?

3. Metode Pendekatan

a. Estetika

Estetika dapat didefinisikan sebagai susunan bagian dari sesuatu yang mengandung pola, dimana pola tersebut mempersatukan bagian-bagian yang membentuknya dan mengandung keselarasan dari unsur-unsurnya sehingga terciptalah suatu keindahan. Ilmu estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek dari apa yang disebut keindahan (Djelantik, 1999:9).

b. Semiotika

Pendekatan semiotika adalah pendekatan yang berhubungan dengan sistem tanda. Ada dua cara pendekatan mengenai tanda yang secara umum diketahui, yaitu pendekatan menurut Ferdinand de Saussure (linguis Swiss 1857-11893) dan pendekatan Charles Sanders Peirce (filsuf Amerika 1893-19140). Dilihat dari sudut orientasi akademis, Peirce mengembangkan sistemnya dalam kerangka filsafat, sedangkan Saussure dalam kerangka linguistik. Pendekatan pada karya ini ditekankan pada sistem semiotika yang dikembangkan oleh Pierce, karena secara terperinci mempersoalkan sifat dan hakekat tanda dalam kaitannya dengan keseluruhan realitas sebagai permasalahan teori pengetahuan. Pendekatan kajian semiotika ini lebih diarahkan pada kajian analisis simbolisme, yaitu suatu makna yang terdapat dalam susunan motif daun puring apel yang diwujudkan ke dalam batik tulis kain panjang dari gagasan, hasrat, kepercayaan, pendirian, pengalaman, serta abstraksi tertentu, termasuk pula proses kreatif dan teknik produksi dalam bentuk yang dipahami serta dihayati

dalam masyarakat. Pokok permasalahan inilah oleh Peirce dinamakan semiotika simbolis. Semiotika simbolis ialah sebuah komposisi tertentu yang konstruksinya berdasarkan atas tanda-tanda yang telah terekspesikan dan hadir sebagai sebuah realita (Tinarbuko,2008:14).

4. Metode Penciptaan

Dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini penulis menggunakan metode penelitian berbasis praktik (*practice-based research*) yaitu penciptaan berdasarkan penelitian. Penelitian berbasis praktik merupakan penelitian yang dimulai dari kerja praktik dan melakukan praktik, serta penelitian berbasis praktik merupakan penyelidikan orisinal yang dilakukan guna memperoleh pengetahuan baru melalui praktik dan hasil praktik tersebut. Penelitian berbasis praktik merupakan penelitian yang paling tepat untuk para perancangan karena pengetahuan baru yang didapat dari penelitian dapat diterapkan secara langsung pada bidang yang bersangkutan dan penelitian melakukan yang terbaik menggunakan kemampuan mereka dan pengetahuan yang telah dimiliki pada subjek tersebut (Malins, Ure dan Gray, 1996:1-2).

B. Hasil dan Pembahasan

1. Data Acuan



Gambar 1



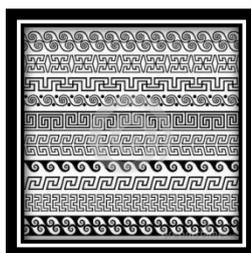
Gambar 2



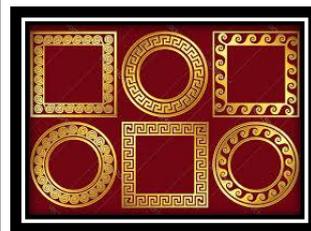
Gambar 3



Gambar 4



Gambar 5



Gambar 6

2. Analisis Data

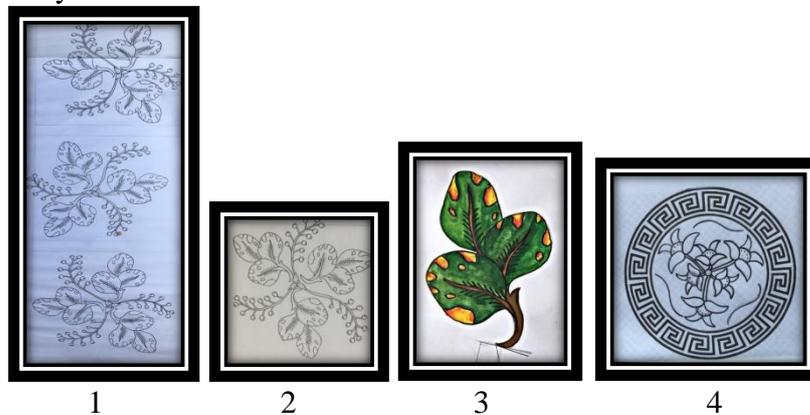
a. Gambar 1. Puring Apel

Pada gambar tersebut terlihat bahwa bentuk dasar daun Puring Apel adalah lingkaran. Lingkaran merupakan bentuk yang tidak memiliki awalan dan akhiran, sehingga memiliki pergerakan yang bebas. Pergerakannya Memberikan energi dan kekuatan, menunjukkan ketidakterbatasan, kesatuan, dan harmoni. Bentuk dasar lingkaran yang kemudian terpilin, bergelombang, ataupun terlipat menjadikannya menarik.

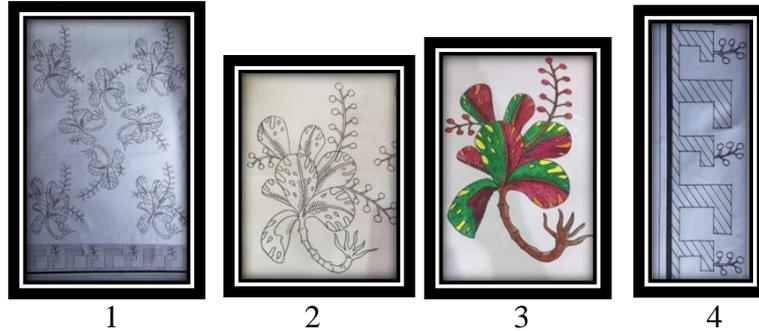
- b. Gambar 2. Kuncup Bunga
Kuncup bunga yang dimiliki tanaman Puring Apel adalah bulat kecil. Kuncup bunga berwarna hijau atau merah, tangkainya panjang menjadi tempat bertumpunya kuncup bunga.
- c. Gambar 3. Bunga Mekar
Bunga dari tanaman puring berbentuk seperti kembang api. Warnanya putih hingga kekuningan. Terdapat lima atau lebih bunga dalam satu tangkai. Bunga akan diwujudkan pada karya sebagai motif yang dapat menekankan makna dari tanaman puring tentang kebahagiaan, kesabaran, dan keikhlasan. Motif ini diletakkan dalam motif utama juga sebagai motif isen-isen.
- d. Gambar 4. Kain panjang dengan motif flora
Penulis menggunakan data acuan kain panjang dengan motif flora sebagai acuan dalam mengatur atau menyusun tata letak motif dan tumpal dalam kain panjang.
- e. Gambar 5. Macam motif meander
Motif meander merupakan motif geometris yang terbentuk dari awalan huruf T. Motif yang merupakan motif pengisi ini sudah ada sejak lama. Motif meander dijadikan sebagai motif *isen-isen* agar komposisi motif utama dalam kain menjadi lebih seimbang di atas kain panjang.
- f. Gambar 6. Motif meander dalam *shape*
Motif Meander dalam *shape* digunakan sebagai motif pengisi dalam kain panjang agar lebih variasi.
3. Rancangan Karya
- a. Karya 1 Peran Utama



- b. Karya 2 Putaran Roda



c. Karya 3 Berdesakan



Keterangan gambar a, b, dan c :

1. Tata letak desain
2. Detail motif utama
3. Detail warna motif utama
4. Motif meander

4. Proses Perwujudan

Penciptaan yang berbasis penelitian harus diawali dengan studi mengenai pokok persoalan dan materi yang diambil seperti ide, konsep, tema, bentuk, teknik, bahan, dan penampilan. Segala materi ini diulas secara mendalam agar dapat dipahami, sehingga betul-betul telah menguasai dan menjiwai objek tersebut sehingga karya yang tercipta sesuai apa yang diinginkan

Konsep penciptaan merupakan hal yang sangat penting dalam penciptaan Tugas Akhir ini, karena merupakan dasar utama yang digunakan sebagai pedoman penciptaan. Diawali dengan merumuskan masalah, kemudian menentukan tujuan masalah yang sesuai dengan apa yang dirumuskan. Selain studi empirik, studi penelitian juga dapat dilakukan dengan studi pustaka pada beberapa dokumen maupun buku-buku yang berhubungan dengan tema yang diambil yaitu Kombinasi Puring Apel dan Motif Meander. Dalam penciptaan ini penulis menggunakan pendekatan Estetika dan Semiotika. Menggunakan metode pengumpulan data Study Pustaka, Observasi, dan Dokumentasi.

Teknik merupakan salah satu bagian yang juga sangat penting untuk di kaji dalam sebuah penciptaan, karena teknik yang akan menentukan keberhasilan dalam penciptaan karya. Teknik merupakan nilai dari karya itu sendiri. Dalam penciptaan karya Tugas Akhir berupa kain panjang, teknik yang digunakan oleh penulis adalah teknik batik tulis dengan teknik pewarnaan colet dan celup.

Tahap selanjutnya adalah menuangkan ide dan gagasan dari deskripsi verbal menjadi bentuk visual dengan merancang sket atau desain sesuai dengan tema dan konsep yang sudah dikaji. Selanjutnya adalah realisasi rancangan atau desain terpilih kedalam karya nyata mulai dari proses pemindahan sketsa hingga *finishing* dengan menggunakan alat dan bahan yang sesuai. Alat dan bahan adalah sebagai berikut:

a. Alat Batik Utama

Alat Batik Utama terdiri dari wajan, kompor, dan canting.

b. Alat Batik Pelengkap

Alat Batik Pelengkap terdiri dari gawangan, pembedang, dingklik, tungku kayu, panci besar, ember besar, bak pencelup, gelas aqua, kuas, timbangan, sarung tangan, spon, dan pisau bekas.

c. Bahan

Bahan yang digunakan adalah kain primisima gamelan, malam atau lilin batik, dan zat warna sintetis serta penguncinya.

5. Tahap Pengerjaan

a. Proses Pembuatan Sketsa

Pembuatan Sketsa motif sesuai dengan tema pada kertas HVS. Kemudian menebalkannya dengan spidol, dan memindahkannya ke dalam kertas manila dengan skala 1:1.

b. Proses Perendaman atau memodrانت kain

Tahap ini adalah proses perendaman kain dengan menggunakan TRO, tujuannya adalah untuk membuka pori-pori agar nantinya warna lebih mudah menyerap.

c. Proses Pemindahan sketsa atau pemolaan

Tahap ini adalah pemindahan sketsa atau desain yang sudah jadi kedalam kain dengan menggunakan pensil.

d. Proses Pencantingan

Tahap ini adalah proses menorehkan malam pada kain yang sudah dipola. Proses yang pertama adalah menorehkan malam pada garis luar dari pola / *ngelowong*. Selanjutnya adalah menorehkan malam pada motif pengisi atau *isen-isen*.

e. Proses Pewarnaan

Tahap ini adalah proses pewarnaan pada kain dengan menggunakan teknik colet dan celup.

f. Proses Pelorodan

Tujuan dari proses ini untuk menghilangkan malam yang menempel pada kain. Caranya dengan merebus air dalam panci besar, kemudian memasukan waterglass sedikit untuk membantu proses pelorodan dan menghasilkan warna yang lebih cerah. Kain dibolak-balik hingga bersih kemudian cuci kain. Selanjutnya adalah proses pengeringan kain dengan cara di angin-anginkan hingga kering.

g. Proses *Finishing*

Tahap ini dilakukan dengan memotong benang-benang yang tidak rapi, kemudian menjahit bagian pinggir agar menjadi lebih rapi, yang terakhir adalah menyetrika kain dan menyimpannya pada tempat yang benar.

6. Hasil Karya
 a. Karya 1 “Peran Utama”



Gambar 1. Peran Utama

Kain panjang dengan bahan primisima gamelan yang mempunyai ukuran 250 cm X 105 cm. Teknik batik yang digunakan adalah batik tulis dengan motif puring apel. Pewarnaan menggunakan zat warna sintetis remasol dengan teknik pewarnaan colet menggunakan alat bantu kuas. Karya ini terinspirasi dari daun puring yang baru saja dipotong cangkokannya sehingga muncul tunas baru pada potongan batangnya, sehingga muncul tunas baru pada potongan batangnya. Motif daun puring apel yang bulat dibuat bergerombol dan bertumpuk dengan beberapa daun kecil dibawah sebagai tunas. Motif utama dilengkapi dengan dua sulur biji diketiak daun dan dua sulur bunga yang tegak berdiri diatas. Paduan motif tersebut didasari oleh motif bunga puring yang dimaksudkan sebagai bunga yang jatuh. Selanjutnya adalah motif tunas daun dengan bijinya masing- masing dan saling menyambung. Bingkai dari semua komponen tersebut adalah motif meander yang diwujudkan sebagai gulungan ombak dengan motif bunga didalamnya. Warna yang digunakan adalah warna kombinasi merah, kuning, dan hijau dalam daun- daunnya. Warna kuning dan merah dalam bunga serta motif meander latar dengan warna hitam, tujuannya agar warna dalam motif terlihat jelas dan menonjol.

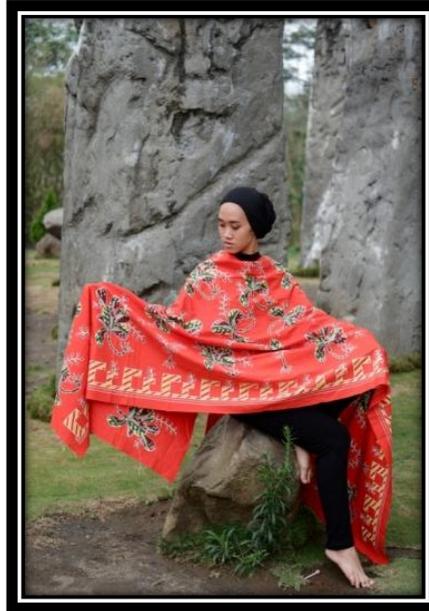
b. Karya 2 “Putaran Roda”



Gambar 2. Putaran Roda

Kain panjang dengan bahan primisima gamelan yang mempunyai ukuran 250 cm X 105 cm. Teknik batik yang digunakan adalah batik tulis dengan motif puring apel. Pewarnaan menggunakan zat warna sintetis remasol dengan teknik pewarnaan colet menggunakan alat bantu kuas. Terinspirasi dari bentuk motif meander yang indah apabila berada didalam shape. Karya dibuat dengan teknik batik tulis dan teknik pewarnaan colet remasol. Motif daun puring dibuat dengan gambaran daun tunas yang baru tumbuh, ditambahkan dengan motif biji yang menjulur diantaranya. Warna yang digunakan didominasi oleh warna hijau yang memiliki arti kesejukan dan simbol dari tumbuh. Dipadukan dengan warna kuning yang ceria, sehingga apabila disatukan menjadi tumbuh dengan ceria. Motif daun disusun secara berulang dengan bentuk motif yang sebenarnya membentuk shape lingkaran. Tambahan motif biji yang dibuat melengkung satu arah semakin mempertegas bahwa bentuk dasar motif adalah lingkaran. Motif meander dibuat dalam bentuk lingkaran dan disusun diantara motif utama.

c. Karya 3 “ Berdesakan”



Gambar 3. Berdesakan

Kain panjang dengan bahan primisima gamelan yang mempunyai ukuran 250 cm X 105 cm. Teknik batik yang digunakan adalah batik tulis dengan motif puring apel. Pewarnaan menggunakan zat warna sintetis remasol dengan teknik pewarnaan colet menggunakan alat bantu kuas. Inspirasi karya ini diperoleh pada saat penulis mengganti media tanam dari tanaman puring apel. Akar yang merupakan alat memperoleh air dan makanan sebagai sumber kehidupan puring jelas terlihat. Akar tumbuh subur dan saling berdesakan dalam induk yang sama. Motif dibuat dengan komposisi tujuh dan tiga daun, serta biji dan bakal bunga yang menjuntai. Daun puring apel dibuat dengan bercak yang teratur dipermukaan daun. Susunan motif dibuat beraturan dan dibuat rapat berdesakan tersusun diatas kain. Warna yang digunakan untuk daun yaitu kombinasi warna hijau dengan total kuning dan warna ungu dengan total warna merah. Batang dan akar menggunakan warna coklat, dan warna bakal bunga dengan warna merah. Warna latar menggunakan warna oranye. Motif meander digunakan sebagai tumpal dengan komposisi bakal bunga agar lebih serasi dengan motif utama, warna menggunakan warna merah dan kuning.

C. Kesimpulan

Karya Tugas Akhir dengan judul “Transformasi Puring Apel dan Motif Meander dalam Batik Kain Panjang” telah terwujud dalam bentuk kain panjang sebagai media untuk menuangkan ide, gagasan, imajinasi, ketertarikan, dan ekspresi diri. Dalam perwujudannya melalui proses cukup lama dimulai dari pengembaraan jiwa untuk menggali sumber ide, penuangan id dalam bentuk desain, hingga proses pembuatan katya. Tanaman puring apel dengan bagian daun bulat bergelombang didukung dengan bagian lain seperti bunga dan biji merupakan paduan yang indah dan sangat disayangkan apabila keindahannya tertutup dengan pendapat masyarakat mengenai kesan mistis dari tanaman yang dijuluki tanaman kuburan ini. Karya ini merupakan salah satu wujud mengenalkan keindahan dari tanaman puring apel.

Proses pembuatan katya ini diawali dengan berbagai eksperimen yang tidak jarang mengalami hambatan dan kegagalan. Pencantingan dimulai dengan penglowongan motif utama dan dilanjutkan dengan pencantingan motif isen-isen sebagai motif pengisi. Pewarnaannya menggunakan warna sintetis yaitu remasol, indigosol, dan naphthol. Teknik pewarnaan yang digunakan adalah colet dan celup, sehingga memerlukan kehati-hatian dalam pengerjaannya. Teknik pewarnaan colet dipilih karena bisa mempercepat proses pewarnaan dengan komposisi warna yang banyak dan dalam bagian-bagia motif yang cenderung kecil.

Hasil dari proses yang sudah berlangsung adalah delapan karya kain panjang dengan motif dan warna yang berbeda setiap karya, karya tersebut berjudul Menyatu, Peran Utama, Dalam Perbedaan, Barisan, Berdesakan, Lika-liku kehidupan, Berdampingan, dan Putaran Roda.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A Djelatik.2004.Pengantar Estetika.Yogyakarta:Media Abadi
- Budiman, Kris.(2011). *Semiotika Visual*. Yogyakarta :Jalasutra.
- Djumeno, S Nian, (1990) *Batik dan Mitra*, Jakarta :Djambatan
- Gustami, Sp (2007). *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur, Ide Dasar Penciptaan Karya*. Yogyakarta: Prasistwa
- Gustami, Sp (2004). Proses Penciptaan Seni kriya, “*Untaian Metodologis*” .Yogyakarta: Progam, Prasistwa
- Kusrianto, Adi. (2013). *Batik, Filosofi, Motif, & Kegunaanya*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Kusumaningtyas, Rindia Fanny. (2009). “*Perlindungan Hak Cipta atas Motif Batik sebagai Warisan Budaya Bangsa (Studi terhadap Karya Seni Batik Tradisional Kraton Surakarta)*”. Tesis Progam Magister Ilmu Hukum Progam Pascasarjana, Universitas Diponegoro Semarang.
- Malin, J. Ure J. And Gray C (1996), *The Gap: Adressing Practice Based Research Training Requirements for Designer*, The Robert Gordon University, Aberdeen, United Kingdom.
- M.Sitanggang, Chandra Lastini. (2007) *Pesona Puring* :Agro Media Pustaka
- Sanyoto, Sadjiman Ebdi, (2009), *NIRMANA, Elemen- elemen Seni dan Desain*, Jalasutra, Yogyakarta.
- Suryani, Tri Vivi. (2008) *Galeri Puring* :Penebar Swadaya
- Tinarbuko, Sumbo. (2008). *Semiotika Komunikasi Visual*. Yogyakarta:Jalasutra
- Widyaningsih, R. 2015. *Keanekaragaman Morfologi Puring (Codiaeum variegatum (L.) Blume)* , Darmaga, Bogor.

DAFTAR LAMAN

<https://id.pinterest.com/kembar> mayang, 13.05 akses 3 November 2019
<https://id.pinterest.com/bunga> ronce, 14.03 akses 3 November 2019
<https://id.pinterest.com/Tanaman> puring, 09.00 akses 7 November 2019
<https://id.pinterest.com/Motif> meander, 09.10 akses 7 November 2019
<https://id.pinterest.com/Alat> gambar, 13.07 akses 2 Desember 2019